

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini merupakan anak dengan potensi yang sangat kritis, dimana anak usia ini mudah menangkap apa yang dilihat. Anak usia dini memiliki perkembangan yang pesat yang membutuhkan pendidikan agar mencapai perkembangan yang maksimal. Anak dengan usia ini mengacu pada masa perkembangan anak sejak lahir sampai kurang lebih usia 8 tahun (Pradana et al., 2024).

Menurut basori masa usia dini adalah merupakan usia yang sangat tepat apabila diberikan berbagai konsep kehidupan sebagai bekalnya pada masa mendatang (Basori, 2024). Pada masa ini perkembangan dasar seperti fisik, kognitif, social, bahasa dan emosional anak akan terjadi dengan pesat (Oktarina et al., 2020).

Di Indonesia, anak-anak yang berusia 4 tahun termasuk anak prasekolah. Pada masa ini kemampuan yang terbentuk dan berkembang dengan pesat adalah kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa ini membutuhkan keterampilan-keterampilan tertentu. Keterampilan tersebut meliputi pengetahuan tentang objek atau peristiwa, kemampuan analisis terhadap semua bagian-bagian bahasa, kemampuan untuk membentuk kategori, kemampuan untuk belajar memanipulasi

simbol, kemampuan untuk menggunakan bahasa sebagai alat, kemampuan untuk mengerti dan menghasilkan satu urutan aksi, serta kemauan untuk melakukan komunikasi. Pada orang dewasa, keterampilan-keterampilan tersebut dapat dipenuhi tetapi untuk anak prasekolah keterampilan tersebut belum semuanya terpenuhi (Bawono et al., 2024).

Oleh karena itu, memahami elemen perkembangan bahasa sangat penting dalam proses pembelajaran PAUD. Karena anak-anak membutuhkan perkembangan bahasa untuk dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang akan mereka terima selama proses pembelajaran. Anak-anak dapat mengekspresikan maksud, aspirasi, ide, dan perasaan mereka kepada orang lain melalui bahasa. Bahasa adalah bagian yang tak terelakkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Manusia dapat bergaul satu sama lain melalui bahasa. Manusia haruslah berkomunikasi dan mengekspresikan ide-idenya dengan bahasa yang sekiranya orang lain mengerti. Anak-anak yang menggunakan bahasa akan menjadi dewasa dan menjadi individu yang dapat berfungsi dalam masyarakat.

Permasalahan menurut arlina dalam pascalian terdapat dari enam perkembangan yang harus dikembangkan kepada anak, terutama bagian perkembangan bahasa pada anak pada usia 5-6 tahun yang merupakan pokok penting dalam berinteraksi mereka guna untuk mengungkapkan yang ada didalam benak mereka dan kemauannya. Dalam pemerolehan

bahasa pun, anak meniru apa yang didengar secara berulang-ulang sampai anak tersebut memahaminya (Arlina et al., 2024)

Permasalahan menurut (Saputri & Friska, 2022)

dalam penelitiannya mengatakan bahwa perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam berbahasa dan bercerita sangat rendah. seperti dapat dilihat dari kesulitan dalam menjawab pertanyaan sederhana dari guru, rendahnya kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, sehingga siswa cenderung diam selama disekolah, tidak hanya mampu menjawab dan bertanya anak pada usia TK juga diharapkan mampu untuk memahami pembicaraan lawan bicaranya. Mampu memahami pembicaraan merupakan keterampilan awal siswa untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan social (Zein & Puspita, 2021).

Permasalahan Menurut (Suprihatin & Rosita, 2018) menjelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun dalam penelitiannya di sekolah TK Kristen kadasituru terpadu masih sangat rendah, yang pada umumnya anak usia 5-6 tahun sudah mulai bisa berkomunikasi lisan dengan lingkungannya karena pada usia tk kebanyakan anak telah memiliki 8.000 kosakata.

Permasalahan menurut (Hilmiah et al., 2024) dalam Penelitiannya mengungkapkan bahwa anak usia 5-6 tahun pada umumnya sudah dapat mengungkapkan kata atau dapat berbicara secara lacer dan jelas. Akan tetapi masih terdapat beberapa anak lain yang mengalami kesulitan dalam perkembangan bahasa seperti untuk berbicara lancar dan

melafalkan kata yang benar. Jika hal tersebut tidak ditangani lebih lanjut maka anak akan mengalami keterlambatan bahasa secara berkelanjutan pada saat anak dewasa.

Permasalahan menurut (Saputri & Friska, 2022)

dalam penelitiannya mengatakan bahwa kemampuan berbahasa di PAUD Al-Mirah pada kelas diusia 5-6 tahun dinilai masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurang tanggapnya anak-anak dalam menjawab pertanyaan dari guru, dalam menyusun huruf abjad anak masih belum bisa membedakannya, dalam bercerita anak masih kurang percaya diri dan kesulitan mengucapkan kata.

Permasalahan menurut (Hikmah et al., 2024) dalam penelitiannya mengatakan pada observasi awal yang dilakukan di tk nurul ihsan ilmi tembung menunjukkan bahwa ada beberapa anak masih kesulitan dalam perkembangan bahasa terutama pada anak kelas penelitian yaitu anak-anak kelas b pada rentang usia 5-6 tahun, kurang percaya diri, dan memerlukan perbaikan. Dalam kasus ini, anak masih kesulitan dalam menyuarakan pendapatnya, malu mengungkapkan perasaannya, dan sulit mengulangi kalimat sederhana atau bercerita di depan teman-temannya.

Permasalahan menurut (Shalihat et al., 2021) pada saat peneliti melakukan magang di TK Hasanuddin, peneliti melihat bahwa kemampuan bahasa anak masih belum tercapai dengan baik pada kelas B dengan usia dominasi 5-6 tahun. masih

banyak anak yang mengalami keterlambatan bicara, anak tidak mampu menggunakan simbol linguistik untuk berkomunikasi, anak mengalami gangguan pendengaran, kosa kata yang dimiliki anak sedikit.

Permasalahan Menurut (Sirjon & Yaung, 2021)

dalam penelitiannya bahwa hasil observasi awal di tk pelangi kabupaten jayapura terkait dengan perkembangan bahasa anak pada anak kelas 5-6 tahun masih sangat rendah.

Permasalahan Menurut (Sulatin & Assyaidah, 2024) dalam penelitiannya mengatakan bahwa beberapa penelitian yang dilakukan di jawa barat menyatakan bahwa 30% anak mengalami gangguan perkembangan bahasa di rentang usia 5-6 tahun.

Permasalahan Menurut (Ifadah, 2022)

Dalam penelitiannya menyatakan dalam *Programme For International Student Assessment (PISA)* diperoleh data bahwa indonesia menduduki urutan terburuk kedua dari 65 negara didunia pada tahun 2012. Hal ini menjadi tugas bagi pendidik untuk menumbuhkan budaya cinta baca kepada anak.

Berdasarkan penelitian menurut (anisa et al., 2023) menyatakan bahwa mendongeng adalah metode pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan pesan moral kepada anak-anak usia dini dan mampu menambahkan kosa kata baru bagi anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak, karena pada seusia mereka, mereka memiliki imajinasi yang

luas dan cenderung menyukai metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga mereka tidak cepat bosan.

Berdasarkan penelitian menurut (Shofwan, 2022) disimpulkan bahwa pentingnya pemahaman perkembangan bahasa anak sebab perkembangan anak usia dini melalui 4 tahapan yaitu: pra- lingistik, kata tunggal, kalimat dua kata, dan kalimat pendek. Dalam penelitian terdahulu menurut (Engken Yeni, 2024)

Dapat disimpulkan bahwa media *big book* menggunakan *loose part* dan metode mendongeng dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak selama enam kali pertemuan.

Berdasarkan Penelitian Menurut (Widasari & Cahyati, 2024) dengan hasil penelitian bahwa kemampuan menyimak dengan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak di kober nusa indah kecamatan sindangagung kabupaten kuningan.

Berdasarkan penelitian menurut (Widasari & Cahyati, 2024) hasil penelitian ini tidak mendukung temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya peran dongeng terhadap kemampuan berbahasa dan perkembangan linguistik pada anak prasekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menurut (Handayani, 2023) penggunaan media panggung boneka melalui kegiatan mendongeng sangat membantu untuk mengoptimalkan seluruh

tugas perkembangan anak termasuk nilai-nilai moral dan daya imajinasi kreativitas anak.

Pada penelitian menurut (Handayani, 2023) dongeng adalah cerita prosa rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi. Manfaat yang bisa dipetik dari kegiatan mendongeng adalah:

- 1) menumbuhkan sikap proaktif,
- 2) mempererat hubungan anak dengan orang tua.
- 3) menambah pengetahuan,
- 4) melatih daya konsentrasi,
- 5) menambah perbendaharaan kata,
- 6) menumbuhkan minat baca,
- 7) memicu daya pikir kritis anak,
- 8) merangsang imajinasi, fantasi, dan kreativitas anak,
- 9) memberi pelajaran tanpa terkesan menggurui.

Beberapa penelitian di atas peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan berbahasa anak sangatlah penting dan akan dapat mempengaruhi kehidupan anak dimasa depan. kemampuan bahasa anak merupakan hal inti agar anak dapat berkomunikasi dan dapat bersosialisasi dengan orang-orang menggunakan bahasa. anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik akan memiliki perkembangan bahasa dan perkembangan lainnya dengan baik pula. dalam hal ini guru perlu memiliki strategi dan juga kecakapan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan metode atau media pembelajaran yang menarik serta dapat menstimulasi dan merangsang kemampuan anak dengan baik.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas ini tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya karena kebaruan penelitian ini lebih menfokuskan pada pengaruh kegiatan mendongeng terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun, menekankan aspek linguistik dan perkembangan komunikasi sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada nilai moral yang dapat ditanamkan melalui mendongeng, dengan tujuan membentuk karakter dan etika anak-anak di lingkungan pendidikan agama.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas ini tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian pertama ini menggunakan pengaruh kegiatan mendongeng terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 Tahun Di TK Bhakti Famili Bengkulu. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode mendongeng untuk menanamkan moral pada anak usia dini di TPQ At-Taqwa Masjid Ar-Rohmah Pracimantoro

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas ini tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya karena kegiatan mendongeng berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bahasa anak usia dini. Melalui mendongeng, anak-anak dapat menyerap informasi, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kemampuan berbicara serta menyimak. Metode ini juga merangsang kreativitas dan imajinasi anak, membantu mereka memahami cerita serta mengekspresikan perasaan

dengan lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa mendongeng dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak hingga 48,4% sedangkan penelitian terdahulu perkembangan bahasa anak usia dini melalui empat tahapan: pra-linguistik, kata tunggal, kalimat dua kata, dan kalimat pendek. Bahasa merupakan aspek penting dalam kehidupan anak yang melibatkan kemampuan kognitif, emosi, dan sosial. orang tua dan guru memiliki peran utama dalam merangsang kecerdasan bahasa anak melalui interaksi rutin, mendongeng, dan kegiatan membaca bersama

Dalam hal ini peneliti telah mengobservasi sebuah sekolah di kota Bengkulu yaitu TK Bhakti Famili yang mana saya telah melaksanakan penelitian selama 1 bulan di mulai pada tanggal 21 Mey sampai 21 juni 2025 dalam sekolah ini peneliti telah mengobservasi beberapa kemampuan berbahasa anak dalam kelas mangga anak-anak dalam sekolah tersebut dominan menggunakan bahasa lokal. ini menandakan bahwa beberapa anak memiliki kemampuan berbahasa yang kurang baik.

Dalam observasi dan penelitian tersebut peneliti melihat bagaimana guru memilih metode pembelajaran yang menarik untuk anak. mulai dari menggunakan media pembelajaran yang kreatif hingga alat permainan edukatif yang menarik minat anak dalam kegiatan belajar mengajar. guru melakukan

metode mendongeng hanya didalam kelas B yang dominan kepada anak-anak usia 5-6 tahun.

Oleh karena hal tersebut maka peneliti ingin meneliti tentang kemampuan berbahasa anak khususnya pada anak usia 5-6 tahun.

Peneliti akan mengangkat judul yang berhubungan dengan mendongeng yakni **Pengaruh Kegiatan Mendongeng Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bhakti Famili Kota Bengkulu.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah nya adalah

1. Mendongeng dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
2. Mendongeng dapat membantu anak untuk memperoleh kosakata baru
3. Mendongeng dapat membantu anak untuk berkomunikasi dan mengekspresikan perasaannya kepada orang lain

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, maka dalam penelitian ini akan di fokuskan pada penilaian dan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah maka dalam penelitian ini dapat di ajukan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Pengaruh Kegiatan Mendongeng Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bakti Famili?”

#### **E. Tujuan yang hendak di capai**

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa layak pengaruh kegiatan mendongeng untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di tk bakti famili.

#### **F. Kegunaan penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat

##### **1. Bagi anak**

Di harapkan dapat meningkatkan bahasa pada anak usia 5-6 tahun

##### **2. Bagi guru**

Memberikan alternatif baru yang bisa mendukung perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun serta upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif

##### **3. Bagi penulis**

Dapat menambah wawasan cara meningkatkan kemampuan bahasa pada anak pada anak usia 5-6 tahu